

**IMPLEMENTASI KEGIATAN LITERASI FATHUL KUTUB
(BUKU KLASIK) DALAM MENINGKATKAN WAWASAN
PENGETAHUAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
MODERN NURUSSALAM DESA SIDOGEDE KECAMATAN
BELITANG KABUPATEN OKU TIMUR**

Aliman¹, Suyitno²

¹²Institut Agama Islam Insan Prima Misbahul Ulum Gumawang OKU Timur
Alamat : Jl. Irigasi Desa Tanah Merah Kec. Belitang Madang Raya Kab. OKU
Timur Prov. Sumatera-Selatan
Email: ¹temperukak@gmail.com ²suyitno@insanprimamu.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan agama menjadi unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan Islam, pembelajaran agama bisa didapatkan oleh pembelajar di lembaga-lembaga pendidikan islamiyah seperti kegiatan *fathul kutub*. Namun berdasarkan hasil observasi ada kendala-kendala yang di alami oleh santri sehingga santri kurang memahami tentang fathul kutub tersebut, seperti malas, kejenuhan, dan kemampuan berbahasa yang lemah. Maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi kegiatan literasi *fathul kutub* (buku klasik) dalam meningkatkan wawasan pengetahuan santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kegiatan literasi *fathul kutub* (buku klasik) dalam meningkatkan wawasan pengetahuan santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yang datanya di peroleh dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Data dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data,

penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini bahwa implementasi kegiatan literasi *fathul kutub* (buku klasik) merupakan kegiatan yang di laksanakan di dalam kelas-kelas, teras Masjid ataupun Mushola dengan menggunakan metode *bahsul kutub*, diskusi atau bahkan musyawarah. Kegiatan tersebut melibatkan santri, kyai, para ustadz, panitia. Sementara itu, faktor pendukung dalam kegiatan ini seperti ruang sarana yang di lengkapi berbagai kitab bacaan sebagai rujukan para santri, pembimbing yang selalu mendampingi anak-anaknya dalam segala kegiatan dan ruang-ruang kelas yang memadai. Dalam hal lain juga terdapat faktor penghambatnya adalah santri banyak yang belum terlalu paham dengan nahwu dan shorof, pengetikan judul yang terkadang salah, kehadiran pembimbing yang tidak tepat waktu, judul yang di berikan masih sangat umum, dan penggunaan kalimat dalam diskusi banyak yang salah.

Kata Kunci : Literasi Buku Klasik, dan Wawasan Pengetahuan Santri

A. PENDAHULUAN

Secara historis pondok pesantren merupakan institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia. Apabila dititik dari namanya merupakan perpaduan (sintesis) dari dua kata yaitu pesantren yang berasal dari kata santri, yang mengandung pergeseran kebahasaan dari asal kata santri yaitu yang diberikan kepada para penuntut ilmu agama hindu-budha dan kata pondok, yang berasal dari kata *funduq* (bahasa arab) yang datang ketanah air bersama dengan datangnya Islam.¹ Pondok pesantren hingga sampai saat ini telah diakui mampu memberikan pembinaan dan pendidikan bagi santri untuk menyadari sepenuhnya atas kedudukannya sebagai manusia. Hasil dari pembinaan pondok pesantren membuktikan bahwa santri menerima pendidikan untuk memiliki nilai-nilai kemasyarakatan, sosial dan pendidikan keagamaan. Dalam pembelajaran di pesantren dapat dikatakan bernilai lebih dari sekolah-sekolah umum lainnya. Pembelajaran yang diberi tidak hanya ilmu sains ataupun kegiatan ekstrakurikuler saja, melainkan juga ilmu-ilmu agama yang lebih spesifik.

¹Emile Durkheim, *Pendidikan Moral Suatu Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, Penerbit, (Jakarta Erlangga, 2001), h. 144

Pesantren merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang bersifat tradisional. Predikat ini dikaitkan oleh kontowijoyo dengan ciri-ciri utama, yakni kurikulum, metode pembelajaran, dan kelembagaan. Kurikulum dalam kaitan ini memiliki muatan pelajaran agama Islam seluruhnya ditambah dengan pelajaran ilmu alat, terutama bahasa arab, untuk memahami tafsir-keagamaan dalam bahasa aslinya yang bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, mempelajari, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.²

Dalam sistem pendidikan pesantren terdapat tiga unsur yang saling terkait yaitu: (1) pelaku: kiai, ustadz dan santri, (2) sarana perangkat keras: masjid, rumah kiai, rumah ustadz, pondok, gedung sekolah, tanah untuk keperluan pendidikan, gedung-gedung lain untuk keperluan-keperluan seperti perpustakaan kantor guru, asrama, koperasi santri, dan lain sebagainya, dan (3) sarana perangkat lunak: tujuan kurikulum, sumber belajar yaitu kitab, buku-buku dan sumber belajar lainnya. Pondok pesantren merupakan cikal bakal dan pilar pendidikan di Indonesia. Pesantren juga memiliki kompleks yang terdiri dari susunan bangunan yang dilengkapi dengan sarana prasarana pendukung penyelenggara pendidikan. Selain pendidikan umum dan madrasah, pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang telah terbukti berperan penting dalam melakukan transmisi ilmu-ilmu keagamaan di masyarakat.

Menyangkut hal tersebut juga sebetulnya didukung dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 30 yang berbunyi: 1) pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan pertautan perundang-undangan, 2) pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya, 3) pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non-formal, dan informal, dan 4) pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pondok pesantren, dan

²*Ibid*, h. 144

bentuk lain yang sejenis.³ Pondok pesantren memiliki peran penting dalam meningkatkan wawasan pengetahuan santrinya, dengan melalui berbagai sistem belajar mengajar yang efektif untuk mencapai tujuan belajar mengajar itu sendiri.

Untuk meningkatkan wawasan keilmuan santri dalam Dirosah Islamiyah, dan menelaah literatur-literatur Islam klasik maupun modern yang berbahasa Arab. Ini semua adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya, yang proses ini akan melibatkan dan mengikut sertakan bermacam-macam komponen dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Di dunia pesantren ilmu-ilmu agama diajarkan oleh para ustadz, ustadzah bahkan kiai dengan berbagai metode dan strategi yang variatif, salah satunya dengan pembelajaran kitab kuning yang dikemas dengan metode fathul kutub. Dengan demikian para santri wajib mempelajari berbagai kitab yang berbeda-beda seperti; kitab fiqh, kumpulan hadits-hadits, kitab ‘aqidah, dan kitab ilmu syari’ah yang berkaitan untuk meningkatkan wawasan pengetahuan

Salah satu kegiatan yang di perlukan dalam meningkatkan wawasan pengetahuan santri yaitu dengan membaca dan menulis kemudian dilanjut dengan diskusi, kegiatan ini adalah literasi buku klasik atau dalam istilah lain yang sering kami gunakan ialah *fathul kutub*, agar kemampuan berbahasa maupun pengetahuan santri bertambah dan berkembang. Bagi seorang santri, kebutuhan akan membaca buku dirasa sangatlah perlu untuk memperoleh berbagai ilmu pengetahuan maupun untuk meningkatkan berbahasa santri itu sendiri. Kegiatan ini sangatlah membantu dalam berbagai aktivitas belajar.

Literasi ataupun membaca dalam ajaran agama Islam juga mendapat perhatian khusus. Hal tersebut, dibuktikan dengan adanya wahyu tentang perintah untuk membaca, walaupun pada saat itu Nabi

³ Abdul Rasyid Kamaru, “Pola Pembinaan Pondok Pesantren Al-Huda Provinsi Gorontalo dalam Meningkatkan Penguasaan Santri Terhadap Kitab Kuning”, *Jurnal Pembaharuan Pendidikan Islam (JPPI)*, (Vol.1 No.1,2016), h. 10

Muhammad Saw seorang yang ummi. Nabi kemudian dituntun oleh malaikat Jibril untuk membaca wahyu tersebut. Inilah wahyu pertama al-Qur'an tentang perintah membaca, yaitu Q. S al-'Alaq ayat 1-5 berikut ini.

اَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ 1 خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ 2 اَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ 3
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ 4 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ 5

Terjemahan: *“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya”*.⁴

Dan dalam firman Allah pada surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

Artinya: *Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.* QS: Al-Mujadalah, ayat 11.⁵

Dan sabda Rasulullah SAW, yang diriwayatkan dari Mu'awiyah:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ (متفق عليه)

Artinya : *“Barang siapa yang Allah menghendaki kebaikan padanya, niscaya Allah mengajarkannya akan ilmu agama”*(Muttafaq ‘Alaih).⁶

⁴ Almahira, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemah* (Jakarta:Almahira 2015), h. 598

⁵ *Ibid*, h. 543

⁶ Hafid Ibn Hajar Al-'Askolani, *Bulughul Maram Min Adilatil Ahkam*, Salim Nabhan, h.

Sejalan dengan pernyataan di atas, membaca memang harus dimiliki oleh kalangan akademik. Membaca khususnya yang dilaksanakan disekolah, merupakan tanggung jawab seluruh kurikulum yang ada disekolah tersebut. Fakta di lapangan menunjukkan hal yang berbeda dengan pernyataan tersebut. Banyak sekolah menganggap bahwa pengajaran membaca merupakan tugas kedua, yang hanya merupakan tambahan. Membaca memang penting menurut cara pandang ini, tetapi hanya merupakan alat bantu dalam pengajaran bidang tertentu.

Pada umumnya, pesantren tradisional menengah atas yang mengadakan pengkajian *fathul kutub* dengan metode bandongan, sorogan atau wetonan, yaitu metode di mana kiai membacakan, menerjemahkan dan menerangkan materi berupa teks kutub *al-turas* di depan santri, sementara santri menyimak dan menulis catatan berupa arti kosa kata atau poin penting pada kitab. Untuk mengetahui pemahaman santri, kiai akan meminta santri secara bergantian untuk membaca atau menerangkan ulang materi yang telah diterangkan oleh kiai, apabila terdapat kesalahan kiai langsung memberikan pembenaran.⁷

Pada tahun 1995 Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede di dirikan oleh KH. Drs. Makinuddin dan di resmikan dan pada hari Ahad, 25 oktober 2015/12 Muharam 1437 bertepatan dengan peringatan 20 tahun Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede. Maka di wakafkanlah kepada Pondok Pesantren ini kepada Umat Islam yang di wakili oleh Badan Wakaf Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede dan di sahkan/dilantik oleh KH. Hasan Abdul Sahal (Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor).⁸

Pondok Modern Nurussalam Sidogede Belitang OKU Timur merupakan salah satu pesantren yang masih mempertahankan pengkajian

⁷ Kholid Junaidi, “Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo)”, *Al-Istiwa: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 2 no. 1 (Juli Desember 2016), h. 102. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/istawa/article/view/364/371> (Diakses 5 Juni 2025).

⁸ Mahmudi, Staf KMI Nurussalam Sidogede, *Wawancara*, Belitang, 4 April 2025

kutub *al-turas* tetapi tidak menjadikannya bagian dari kegiatan kurikuler di kelas. Berbeda dengan sebagian besar pondok pesantren yang juga masih mengadakan pengkajian kutub *al-turas* sebagai pembelajaran rutin, yang mengedepankan pengkajian kitab tertentu melalui metode sorogan atau wetonan. Pesantren ini memilih untuk mengajarkan ilmu alat seperti bahasa Arab, *nahwu*, *sharf*, *ushulu al-fiqh*, dll. dalam pembelajaran di kelas agar santri dapat mengkaji berbagai kitab secara mandiri nantinya. Pesantren ini juga mengadakan kegiatan pengenalan dan latihan mengkaji kutub *al-turas* yang disebut *fathul kutub al-Turas* dengan menerapkan kaidah bahasa Arab yang telah dipelajari dan kemampuan berbahasa Arab yang dimiliki santri baik secara verbal maupun tulisan.

Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede mengadakan program kegiatan khusus untuk siswa kelas 5 dan 6 KMI bernama *Fathul Kutub At-Turats Al-Islamy*. Diantara tujuan Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede mengadakan *fathul kutub* adalah menjunjung tinggi dan mengenalkan ajaran Islam, khususnya kepada siswa yang akhirnya ia mempunyai pengetahuan yang luas tidak fanatik terhadap suatu madzhab dan ikhlas dalam berkhidmad kepada masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu diadakan suatu kegiatan yang khusus untuk meningkatkan wawasan keilmuan siswa dalam Dirosah Islamiyah, dan menelaah literatur-literatur Islam klasik maupun modern yang berbahasa Arab. Ini semua adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya, yang proses ini akan melibatkan dan mengikut sertakan bermacam-macam komponen dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi di Pondok Pesantren Nurussalam. dalam proses kegiatan *fathul kutub* yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan santri, para pembimbing sudah memberikan strategi serta metode yang baik dalam meningkatkan kualitas kegiatan *fathul kutub*.

Namun, Dalam proses *fathul kutub*, ada kendala yang dihadapi oleh santri, sehingga menyebabkan santri kurang memahami tentang *fathul kutub*. Kendala tersebut datang dari dalam diri santri yaitu malas, kejenuhan, dan kemampuan berbahasa yang lemah. Walaupun dalam program Pondok Pesantren adanya kegiatan tentang *fathul kutub*, akan tetapi hasil dari semua itu tidak menunjukkan perkembangan besar dalam diri santri.⁹ Berdasarkan dari masalah di atas, maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian di pesantren ini dikarenakan adanya kegiatan yang berperan dalam meningkatkan ilmiah santri. Hal ini mendorong penulis untuk mengamati lebih jauh terhadap permasalahan tersebut dengan mengambil judul: “Implementasi Kegiatan Literasi *Fathul Kutub* (Buku Klasik) dalam Meningkatkan Wawasan Pengetahuan Santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede”.

B. LITERATURE RESEARCH

Pertama, skripsi karya A.Muttiara Wijayanto AK mahasiswa UIN Alauddin Makassar (2022) dengan judul “*Implementasi Fathul Kutub Dalam Pemahaman Keagamaan Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Konawe Selatan Sulawesi Tenggara*” Adapun hasil penelitian ini adalah : *Fathul Kutub* di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri kampus 4 Konawe Selatan Sulawesi Tenggara merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang ditujukan untuk pemahaman kagamaan santri, yang melibatkan santri, guru, sarana dan prasarana, dan lingkungan dalam suatu prosedur yang terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, implementasi dan evaluasi.¹⁰

⁹ Observasi adanya kesadaran membaca buku klasik, 4 April 2025

¹⁰ A. Muttiara Wijayanto AK “*Implementasi Fathul Kutub Dalam Pemahaman Keagamaan Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Konawe Selatan Sulawesi Tenggara*” skripsi, Sulawesi Tenggara; (UIN Alauddin Makassar), 2022 Unduh di

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dari segi metode, penelitian yang di lakukan oleh A.Muttiara Wijayanto menggunakan metode pembelajaran turunan pendekatan terhadap student sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan melakukan metode bedah buku dan diskusi dalam meningkatkan wawasan pengetahuan santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede

Kedua, skripsi karya Wahyu Hariyanto mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember (2024) dengan judul “*Pembiasaan Berfikir Kritis Santri Melalui Program Fathul Kutub di Pondok Pesantren AL-Bidayah Jember*” Hasil penelitian menunjukan bahawasanya kegiatan Fathul Kutub sebagai bentuk kepedulian pengasuh terhadap kualitas berpikir para santri. Karena, berbagai ilmu keagamaan juga membutuhkan keterbukaan cara berpikir yang luas, selama pelaksanaannya terdapat beberapa problematika yang terjadi yaitu: (1). Minimnya jumlah presentator, (2). Seringnya ketidak hadiran presentator saat jadwal kegiatan dilaksanakan, (3). Kurangnya persiapan materi yang seharusnya sudah disiapkan oleh presentator sebelum jadwal kegiatan dilaksanakan, (4). Minimnya waktu yang diberikan untuk kegiatan Fathul Kutub ini. Namun terlepas dari problematika yang muncul adapula pendukung kegiatan Fathul kutub (1). Ruang baca yang lengkap dengan bacaan kitab (2). Dewan Musahhih yang terampil serta terbiasa mengikuti kegiatan Fathul Kutub.¹¹

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dari penelitian oleh Wahyu Hariyanto lebih menjuru ke pola pikir kritis tentang fathul kutub sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan

http://repoitori.uinalauddin.ac.id/26242/1/A.%20MUTIARA%20WIJAYANTO%20AK_80200219001.pdf tanggal 08 Juni 2025

¹¹Wahyu Hariyanto ” *Pembiasaan Berfikir Kritis Santri Melalui Program Fathul Kutub di Pondok Pesantren AL-Bidayah Jember*”, skripsi,(Jember: UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq),2024 Unduh di <https://digilib.uinkhas.ac.id/34204/> tanggal 08 Juni 2025

lebih menjuru ke pemahaman kitab-kitab dengan cara bedah buku dan diskusi dalam meningkatkan wawasan pengetahuan santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede.

Ketiga, jurnal karya Nelly Izmi mahasiswa STIT Ahlussunnah Bukittinggi (2023) dengan judul “*Tradisi Pembelajaran Fathul Kutub Dalam Kurikulum Pesantren*” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Metode Pembelajaran fathul kutub yang digunakan adalah: Wetonan/bandongan, sorogan, hafalan, mudzakah, majlis ta’lim. bahtsul kutub, mugoroh. Keterampilan-keterampilan dalam pengajaran fathul kutub adalah: keterampilan membaca, keterampilan menterjemah, keterampilan memahami. Penilaian Kitab kuning adalah dengan cara: a. Menguji Keterampilan membaca dengan cara menyuruh santri membaca satu persatu. b. Menguji keterampilan menterjemah dengan cara menyuruh santri membaca dan menterjemah dihadapan diskusi kelompok. c. Menguji keterampilan memahami dengan cara menyuruh santri menjelaskan isi kitab dihadapan para audien secara langsung.¹²

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dari penelitian Nelly Izmi menggunakan metode yang sangat banyak seperti Wetonan/bandongan, sorogan, hafalan, mudzakah, majlis ta’lim. bahtsul kutub, dan mugoroh. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dengan menggunakan metode bahtsul kutub, diskusi, dan tanya jawab.

C. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan memusatkan penelitian pada Implementasi Kegiatan Literasi Fathul Kutub (Buku

¹² Nelly Izmi “*Tradisi Pembelajaran Fathul Kutub Dalam Kurikulum Pesantren*” jurnal, (Bukittinggi; STIT Ahlussunnah), 2023 , Vol.7 No.2 2023

Klasik) dalam Meningkatkan Pengetahuan Santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede. Menurut Bogdan and Taylor dalam bukunya Gunawan, Beliau menjelaskan metode kualitatif dalam prosedur penelitian yang menghasilkan data rinci dari orang-orang dalam bentuk tertulis maupun kata-kata, dan tingkah laku yang dapat di amati untuk konteks serta individu secara keseluruhan (lengkap).¹³

Jadi pendekatan kualitatif di gunakan dalam penelitian skripsi ini karena dalam memperoleh data penelitian di hasilkan dengan berupa data deskriptif, yang datanya berupa ucapan, tulisan maupun dokumen yang di peroleh dari informan yang di teliti dan terpercaya. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Kualitatif deskriptif memiliki tujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu keadaan peristiwa, objek apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan penelitian. ¹⁴ Dalam penelitian ini menggali beberapa informasi tentang pelaksanaan Implementasi Kegiatan Literasi *Fathul Kutub* (Buku Klasik) dalam Meningkatkan Wawasan Pengetahuan Santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede, baik pada perencanaan, pelaksanaan serta penilaian yang di gunakan serta dampak dari adanya pelaksanaan kegiatan literasi *fathul kutub* (buku klasik).

a) Instrumen Penelitian

Secara umum yang di maksud instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat yang memenuhi persyaratan akademis, sehingga dapat di pergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Dalam bidang penelitian, instrumen di artikan

¹³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 82

¹⁴ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 39

sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai variabel-variabel penelitian untuk kebutuhan penelitian.¹⁵

b) Data dan Sumber Data

Pada penelitian kualitatif, data memiliki arti informasi nyata (informasi untuk memperoleh informasi kehidupan), informasi maupun bahan nyata, yang dapat di jadikan pedoman penelitian (analisi atau kesimpulan).¹⁶ Data adalah suatu kesatuan informasi yang di rekam oleh media, dapat di bedakan dengan data lain, dapat di analisis dan berkaitan dengan masalah tertentu.¹⁷

Data dalam penelitian yang di lakukan peneliti ini merupakan data yang berbentuk kualitatif yaitu berupa fakta, fakta-fakta berupa tulisan maupun lisan yang di dapat melalui pengamatan dan wawancara yang di lakukan di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede untuk keperluan penelitian serta penalaran yang berkenaan dengan fokus penelitian pelaksanaan Kegiatan Literasi *Fathul Kutub* (Buku Klasik) di Pondok Pesantren Modern Nrussalam Sidogede. Kemudian penelitian ini menggunakan dua sumber data sekunder yang akan di jelaskan berikut ini:

1. Sumber data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁸ Data primer adalah data berupa pernyataan verbal, tulisan ataupun gerak-gerik yang di lakukan oleh santri dan ustazd, serta fakta-fakta yang di temukan ketika kegiatan *fathul kutub* berlangsung. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Data primer ini merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif. Dalam penelitian data primer ini di peroleh dari informasi

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch II*, (Yogyakarta: Andi Off Set, 2004), h. 218

¹⁶ Susilo Riyawati dan Suci Nuranisyah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Sinar, Terang, 2011), h. 187

¹⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 78

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 104

ustadz dan santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede Belitang Kabupaten OKU Timur.

2. Sumber data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang di dapat secara tidak langsung melalui media perantara. Data tersebut biasanya berbentuk bukti-bukti yang berhubungan dengan penelitian, catatan atau laporan dan data tersebut di peroleh dari buku serta bahan refrensi lain yang membahas topik serupa.¹⁹ Data sekunder dapat pula berupa buletin, majalah, publikasi dari berbagai organisasi, hasil-hasil studi, hasil survei dan sebagainya. Data sekunder adalah data yang di peroleh dari bahan-bahan keputusan untuk memberikan penjelasan data primer di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede.

c) Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.²⁰ Dari hasil ini dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan memungkinkan petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang tepat.

¹⁹ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 91.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 310

b. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Interview atau wawancara adalah "suatu proses pengumpulan data yang menggunakan tanya jawab lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan berhadapan langsung, baik yang terpendam maupun *manifest*".²¹ Adapun jenis interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara baku terbuka. Wawancara baku terbuka adalah wawancara yang menggunakan pertanyaan, kata-katanya dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap respondent".²² Metode ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data langsung dari subyek penelitian berupa informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan literasi *fathul kutub* (buku klasik) dalam meningkatkan santri di Pondok Modern Nurussalam Sidogede Belitang Kabupaten OKU Timur. Wawancara ini dilakukan kepada ustadz dan santri Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede Kabupaten OKU Timur.

c. Dokumentasi

Data hasil observasi dan wawancara dilengkapi menggunakan dokumentasi. Dokumentasi adalah salah satu cara memperoleh data yang berwujud dokumen, misalnya catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen, rapat agenda.²³ Dokumen yang di kumpulkan disesuaikan dengan kebutuhan, yaitu yang dapat menunjang penelitian. Teknik dengan penelitian ini, dokumen yang dimaksud misalnya catatan yang menjelaskan asal-usul berdirinya Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede dan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan implementasi kegiatan *fathul kutub* (buku klasik) dalam meningkatkan wawasan santri.

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offest, 2012), h. 192.

²² Lexsi J. Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 13

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 201

d) Teknis Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sedangkan menurut Hasan analisis kualitatif ialah analisis yang tidak menggunakan model matematika, model statistik dan model-model tertentu lainnya.²⁴ Proses analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan model Miles dan Huberman dalam Prastowo yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan serta triangulasi. Adapun penjabaran analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi data)

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data awal yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung. Selama proses reduksi data berlangsung, tahapan selanjutnya ialah:

- a. Mengkategorikan data (Coding) ialah upaya memilah-milah setiap satuan data ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
- b. Interpretasi data ialah pencarian pengertian yang lebih luas tentang data yang telah dianalisis atau dengan kata lain, interpretasi merupakan penjelasan yang terinci tentang arti yang sebenarnya dari data penelitian.²⁵ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Cet. Kesembilan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 131

²⁵Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), h. 21.

pemilihan data yang diperoleh pada saat penelitian mengenai persepsi pemustaka tentang pustakawan, kemudian data tersebut diklasifikasikan dan dipilih secara sederhana.

2. Data Display (Penyajian data)

Pada tahap ini, peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang lazim digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk teks naratif. Maksud dari teks naratif ialah peneliti mendeskripsikan informasi yang telah diklasifikasikan sebelumnya mengenai persepsi pemustaka tentang kinerja pustakawan yang kemudian dibentuk simpulan dan selanjutnya simpulan tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif.²⁶

3. Conclusion/Verying (Penarikan simpulan)

Peneliti berusaha menarik simpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena dan proporsi. Pada tahap ini, penulis menarik simpulan dari data yang telah disimpulkan sebelumnya, kemudian mencocokkan catatan dan pengamatan yang dilakukan penulis pada saat penelitian.

e) Pengujian Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data. Triangulasi

²⁶*Ibid*, h. 21

adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci lainnya dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.²⁷

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan pengurus dan santri, Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede Kabupaten Oku Timur. Lebih jauh lagi, hasil wawancara tersebut kemudian peneliti telaah lagi dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui pelaksanaan peran organisasi ospm dalam membina kedisiplinan santri Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede Kabupaten OKU Timur. Setelah keempat metode tersebut di atas terlaksana, maka data-data yang dibutuhkan akan terkumpul. Peneliti diharapkan untuk mengorganisasi dan mensistematisasi data agar siap dijadikan bahan analisis.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau wawancara. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang

²⁷Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Kuantitatif Dan Kualitatif), (Jakarta:GP. Press, 2009), h. 230-231

bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda.²⁸

D. PEMBAHASAN

Pada uraian pembahasan, peneliti mencoba menganalisis dan memberikan uraian pembahasan sesuai dengan dokumentasi dan hasil wawancara yang telah peneliti kumpulkan pada tahap penelitian. Penelitian ini menggunakan penjabaran deskriptif yakni berupa pemaparan tentang data yang didapati peneliti di lapangan melalui wawancara serta dokumentasi dan akan dianalisis menggunakan triangulasi sebagai penyimpulan hasil penelitian.

1. Implementasi Kegiatan Literasi *Fathul Kutub* (Buku Klasik) dalam meningkatkan Wawasan Pengetahuan Santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede

Dalam implementasi kegiatan literasi *fathul kutub* (buku klasik) yang berlaku sejak beberapa tahun setelah berdirinya Pondok Pesantren Modern Nurussalam, kegiatan literasi *fathul kutub* ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas melainkan juga dilakukan diluar kelas, Masjid, ataupun Musholah dengan menggunakan beberapa metode; *bahtsul kutub*, diskusi atau bahkan musyawarah. Dan hal demikian masih dilestarikan di beberapa pondok pesantren. Namun, kegiatan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Modern Nurussalam yang merupakan memberlakukan dan memodifikasi pembelajaran buku klasik dengan pembelajaran berkonsep moderen yang dilakukan dengan mengolaborasikan metode-metode. Dalam proses kegiatan literasi *fathul kutub* tidak serta-merta kita mengupas dan mengkajinya tanpa ada ilmu dasar sebagai penghantar pembelajaran yang memudahkan untuk mempelajarinya. Penghantar tersebut berupa alat atau kunci yang digunakan

²⁸*Ibid*, h. 230-231

untuk mengkaji kitab kuning lebih mudah yakni; ilmu nahwu, shorof, bahasa Arab dan ilmu alat lainnya.

Menurut Amin Haedari *fathul kutub* merupakan kegiatan latihan membaca kitab yang bertujuan untuk menguji kemampuan santri dalam membaca kitab kuning terutama dalam penguasaan kaidah bahasa arab.²⁹ Dapat dikatakan bahwa tanpa adanya penguasaan ilmu dasar tersebut akan sulit untuk mengkaji kitab yang tanpa arti dan harokat di dalamnya. Hal ini dimaksudkan agar para santri yang menimba ilmu tersebut dapat dengan mudah mengerti cara membaca dan mengkaji buku klasik. Maka prasyarat kegiatan literasi *fathul kutub* (buku klasik) para peserta harus menguasai ilmu dasar terlebih dahulu agar mempermudah proses selanjutnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan literasi *fathul kutub* (buku klasik) yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Nurussalam ini menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dikolaborasikan dan berfungsi sebagai penopang keberlangsungan proses kegiatan ini berjalan secara efektif. Kegiatan yang dilaksanakan di kelas atau di luar kelas artinya Peserta mendatangi pembimbing dan berkumpul untuk meminta sebuah Judul permasalahan. Dan para santri mendatangi pembimbing untuk berdiskusi, ini termasuk ciri metode diskusi. Sedangkan yang lain mendengarkan secara seksama dan ketika diskusi anak-anak menemukan masalah maka akan ditengahi oleh pembimbing.

Kegiatan literasi *fathul kutub* (buku klasik) yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Nurussalam memiliki tujuan khusus yang sangat progresif sehingga pembelajarannya dikolaborasikan dengan beberapa kurikulum yang mengkonsepnya yakni; kurikulum sekolah dengan kurikulum *modern*. dalam prosesnya menjadikan pembelajaran kitab kuning sebagai pelajaran yang sifatnya wajib dipelajari yang sudah barang tentu memiliki banyak tujuan yang diharapkan oleh para pendidik yang bersangkutan,

²⁹ Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren*, IRD press,(Jakarta: LekDIS & Media Nusantara, 2006), h.88.

sehingga pembelajaran model seperti ini tetap dilestarikan dan diwajibkan bahkan dikolaborasikan dengan metode lainnya. Dengan pembahasan berikut menyatakan bahwa; Kegiatan literasi *fathul kutub* (buku klasik) dikategorikan sebagai pembelajaran yang efektif karena memenuhi standar yang tertera pada buku karangan Muh. User Usman “Menjadi Guru Profesional” menyatakan bahwa; dalam proses pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila dari aspek pendidikan dari segi pembelajar telah terwujud³⁰. Dan memang faktanya implementasi kegiatan literasi buku klasik memberikan dampak atau efek yang cukup signifikan dirasakan oleh peserta selama kegiatan ini berlangsung. Sehingga, tidak diragukan lagi perannya dalam dunia ilmu ke-Islaman atau keagamaan.

Dari berbagai aspek prosesi kegiatan literasi *fathul kutub* (buku klasik) di Pondok Pesantren Modern Nurussalam, peneliti menganalisis bahwa; implementasi kegiatan literasi *fathul kutub* (buku klasik) dalam proses belajar mengajar bersifat wajib bagi seluruh santrinya, dilaksanakan di pagi hari dan ba'da isya'. kegiatannya menggunakan berbagai metode yang dikolaborasikan yakni; metode *bahtsul kutub*, diskusi dan *muqaran*.

Natsir menyebut pembelajaran sebagaimana yang dilakukan dalam program *fathul kutub* sebagai “desain pembelajaran inovatif” sebab pada konteks ini santri santri di biasakan untuk berkomunikasi, berpikir kritis, dan bertanggung jawab terhadap argumentasi mereka.³¹

KH. Hasim Asyari berpendapat bahwa *fathul kutub* merupakan metode pembelajaran klasik di pesantren yang bertujuan untuk melatih santri dalam membaca, memahami dan menafsirkan kitab kuning secara mandiri, dengan metode ini santri tidak hanya membaca teks tetapi juga menelusuri makna

³⁰ Azuma Fela Sufa, “Efektivitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul Tahun Ajaran 2013/2014”, *Literasi*, Vol V, No. 2. (2 Desember 2014), hal. 179

³¹ M Natsir, “Desain buku teks ajar bahts al-kutub,” *Tarbawi: Jurnal pendidikan islam* 13, no. 1 (2016), <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/528/0>.

secara kontekstual melalui pemahaman gramtikal (nahwu-sharaf) dan tafsir ulama terdahulu.³²

Di samping itu ustadz Ahmad Taher Ikhsan juga menyebutkan bahwa dengan adanya kegiatan literasi ini santri bisa mempelajari tentang ilmu-ilmu fiqih yang berkaitan dengan ibadah khususnya, dan pasti dari mereka yang selalu mendengarkan pemaparan dari para pembimbingnya akan banyak pemahaman yang mereka dapatkan dari segi keilmuan dan pengetahuan.

Hal tersebut juga relevan dengan pernyataan yang tertulis dalam sebuah kitab kuning, yakni *Ta'lim Muta'allim* yang dikarang oleh *mushonif* Zarnuji tertera bahwa; tujuan mempelajari kitab klasik sebagai pedoman akhlak dan pembelajarannya menuntun pada pengembangan ilmu-ilmu yang merupakan kewajiban yang dilaksanakan dengan ikhlas.³³

Kegiatan ini ditujukan agar dapat mengembangkan wawasan pengetahuan keagamaan santri dan menambah keimanan santri, memahami bahasa arab dan *qo'idah* nahwu dan shorof serta santri dapat menyerap pesan yang terkandung dalam kitab yang diajarkan sebagai pembekalan kehidupannya sehari-hari. Pembelajaran ini dirasa sangat efektif karena menambah pengetahuan dan wawasan para pembelajarnya dan meningkatkan keimanan dari segi ibadah *mahdloh* dan *ghoiru mahdloh*. Dan kegiatan literasi *fathul kutub* (buku klasik) merupakan kegiatan yang mengupas banyak sekali ajaran agama dan juga pedoman peribadatan umat Islam yang merujuk kepada sunnah dan Al-Qur'an. Dalam QS.al-Taubah. 122, Allah berfirman bahwa hendaklah segolongan dari umat muslim mendalami ilmu agama:

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾ ١٢٢ ○

³² KH.Hasyim Asy'ari, *Adab Al-Alim Wa al-Muta'allim*, (Jombang: Maktabah Tebui reng,2008), h.42

³³ Muhammad Thoriqussu'ud, "Model-Model Pengembangan Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren", *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid*, Vol. 1, No. 2 hal. 227-228

Artinya : Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?³⁴

Tentu kegiatan literasi *fathul kutub* (buku klasik) memiliki esensi yang sangat penting dalam peningkatan pada aspek wawasan pengetahuan. Pembelajaran buku klasik dengan mengimplementasikan kegiatan literasi *fathul kutub* (buku klasik) di Pondok Pesantren Modern Nurussalam menjadi kewajiban yang harus dipelajari oleh para santrinya. Setelah mempelajari buku klasik banyak sekali esensi dan efek yang dirasakan oleh santrinya, khususnya pada aspek wawasan pengetahuan. Berdasarkan hasil paparan dan keterangan para santri terkait efek yang mereka rasakan setelah mempelajari kitab klasik. Menurut mereka literasi buku klasik menjadikan aspek wawasan pengetahuan mereka meningkat secara berangsur, beriringan dengan pengetahuan yang mereka dapati dari proses kegiatan literasi *fathul kutub* (buku klasik).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan Literasi *Fathul Kutub* (Buku Klasik) dalam Meningkatkan Wawasan Pengetahuan Santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede

Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan literasi *fathul kutub* (buku klasik) dalam meningkatkan wawasan pengetahuan santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede terdapat faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam kegiatan literasi *fathul kutub* (buku klasik). Faktor pendukung paling utama dalam meningkatkan wawasan pengetahuan santri tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung sebagai motivasi santri untuk

³⁴ Almahira, *AL-Quran Al-Karim dan terjemah* (JakartaL:Almahira 2015),h. 122

mengikuti kegiatan seperti semangat panitita yang sudah mempersiapkan segala sesuatu dari awal hingga akhir dari kegiatan ini, pembimbing yang sudah mendampingi anak-anaknya dalam segala kegiatan, ruang-ruang kelas yang memadai, dan kitab-kitab yang cukup lengkap sebagai rujukan para santri.

Menurut Hasbullah sarana belajar yang memadai, termasuk bahan ajar adalah komponen penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan pesantren fasilitas belajar seperti kitab kuning (kitab klasik) dalam literatur klasik sangat menunjang proses kegiatan fathul kutub di pesantren.³⁵ Dalam hal lain juga ada faktor penghambat yang ditemui dari kegiatan ini yaitu selama pelaksanaan kegiatan literasi *fathul kutub* (buku klasik) di Pondok Pesantren Modern Nurussalam yaitu; santri banyak yang belum terlalu paham terhadap nahwu dan shorof, kebanyakan dari mereka merasa adanya kesulitan ketika pengucapan dan penulisan karena daya paham mereka masih terbilang rendah, dan juga masih ada yang takut untuk mengekspresikan dan mengeluarkan pendapatnya, hal ini dikarenakan belum ada kesiapan yang matang dari peserta. Ditemukan juga di dalam dalam proses berlangsungnya kegiatan ini ditemui beberapa kendala yang menghambat prosesnya:

- a. Pengetikan judul permasalahan ada yang salah ketik
- b. Kehadiran para pembimbing tidak tepat waktu
- c. Judul yang diberikan masih terlalu umum
- d. Penggunaan kalimat dalam diskusi banyak yang salah

Alwi Hasan mengungkapkan kesulitan utama dalam memahami kitab klasik terletak pada kurangnya penguasaan bahasa Arab secara mendalam,

³⁵ Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 98.

keterbatasan kemampuan berbahasa Arab menjadi penghambat dalam memahami kitab klasik secara utuh.³⁶

Dapat disimpulkan bahwa; kegiatan literasi *fathul kutub* (buku klasik) yang diberlakukan di Pondok Pesantren Modern Nurussalam menambah banyak ilmu dan wawasan pengetahuan tentang ajaran agama Islam, dan akhlak. Dari kegiatan ini mereka mendapat pengetahuan yang belum mereka ketahui dan pelajari sebelumnya, sehingga pengetahuan tentang *syari'at*, akhlak, dan pengetahuan tentang agama Islam bertambah dan semakin meningkat seiring bertambahnya kitab kuning yang mereka pelajari. Hal tersebut mereka aplikasikan secara langsung dalam kehidupan keseharian mereka dimanapun. Peneliti mencoba menganalisis efek kegiatan literasi *fathul kutub* (buku klasik) di Pondok Pesantren Modern Nurussalam pada aspek dimensi ilmu, berikut; Esensi kegiatan literasi *fathul kutub* (buku klasik) di Pondok Pesantren Modern Nurussalam dirasakan oleh para santri. Mereka mengakui setelah adanya kegiatan ini para santri merasakan adanya penambahan pengetahuan agama yang lebih dalam Dari pembelajaran kitab-kitab yang mereka pelajari di pondok ini, mereka mendapat pengetahuan yang belum mereka ketahui dan pelajari sebelumnya, sehingga pengetahuan tentang *syari'at*, akhlak, dan pengetahuan tentang agama Islam bertambah dan semakin meningkat seiring bertambahnya kitab kuning yang mereka pelajari. Hal tersebut mereka aplikasikan secara langsung dalam kehidupan keseharian mereka dimanapun. Hal tersebut relevan dengan paparan Fuad Anshori dalam teorinya tentang religiusitas yang tertulis dalam bukunya yang berjudul "*Mengembangkan Kreativitas Perspektif Psikologi Islam*"³⁷, dalam wawasan menyangkut tentang pendalaman dan pengetahuan akan ajaran-ajaran agama. Ini berkaitan dengan pahamnya seseorang atas ajaran-ajaran agamanya.

³⁶ Alwi Hasan, *Pengantar Linguistik Umum*, (Jakarta: UI Press, 2000), h. 63.

³⁷ Fuad Anshori & Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas Perspektif*

E. KESIMPULAN

Implementasi kegiatan literasi fathul kutub (buku klasik) diwajibkan bagi seluruh santri, dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode; *bahtsul kutub*, diskusi dan *muqaran*. Prosesi kegiatan literasi buku klasik yakni mereka membaca dan mencari judul permasalahan yang sudah diberikan kemudian mencatat lalu diskusi, kitab dibaca secara berulang-ulang sebagai apersepsi pendalaman bahasa Arab, isi kandungan kitab, materi kemudian didiskusikan. kegiatan literasi fathul kutub (buku klasik) berperan aktif memberikan esensi positif secara berkelanjutan dalam meningkatkan keilmuan santri, kitab kuning juga mengupas tentang ajaran agama Islam dan juga menambah wawasan pengetahuan dan tata cara membaca buku klasik supaya mudah dalam pemahamannya dan dapat di katakan bahwa kegiatan literasi sangat efektif dalam meningkatkan wawasan pengetahuan santri

Faktor pendukung dalam meningkatkan wawasan pengetahuan santri tidak terlepas dari beberapa faktor seperti sarana ruang baca yang di lengkapi berbagai bacaan kitab sebagai rujukan para santri, pembimbing yang selalu mendampingi anak-anaknya dalam segala kegiatan, dan ruang-ruang kelas yang memadai. Faktor penghambat dalam kegiatan literasi *fathul kutub* seperti: Pengetikan judul permasalahan ada yang salah ketik, kehadiran para pembimbing tidak tepat waktu, judul yang diberikan masih terlalu umum, penggunaan kalimat dalam diskusi banyak yang salah.

F. DAFTAR PUSTAKA

Almahira, *Al-Quran Al-Karim dan terjemah*, Jakarta: Almahira 2015

Anshori, Fuad & Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas Perspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Manara Kudus, 2002

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- , *Prosedur Penelitian, Cet. Kesembilan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Azwar, Syaifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Asy'ari, KH. Hasyim, *Adab Al-Alim Wa al-Muta'allim*, Jombang: Maktabah Tebuireng, 2008
- Durkheim, Emile, *Pendidikan Moral Suatu Teori dan Aplikasi Sosiologi Penderitaan, Penerbit*, Jakarta Erlangga, 2001
- Fela Sufa, Azuma, "Efektivitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul Tahun Ajaran 2013/2014", *Literasi*, Vol V, No. 2. (2 Desember 2014)
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013,
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reserch II*, Yogyakarta: Andi Off Set, 2004
- , *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offest, 2012
- Haedar, Amin, *Masa Depan Pesantren*, Jakarta: LekDIS & Media Nusantara, 2006
- Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Hasan, Alwi, *Pengantar Linguistik Umum*, Jakarta: UI Press, 2000
- Junaidi, Kholid, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo)", *Al-Istiwa: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 2 no. 1 (Juli Desember 2016), <http://journal.umpo.ac.id/index.php/istawa/article/view/364/371> (Diakses 5 Juni 2025)
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, Jakarta:GP. Press, 2009

Izmi, Nelly “*Tradisi Pembelajaran Fathul Kutub Dalam Kurikulum Pesantren*”

jurnal, (Bukittinggi; STIT Ahlussunnah), 2023 , Vol.7 No.2 2023

Ibn Hajar Al-‘Askolani, Hafid, *Bulughul Maram Min Adilatil Ahkam, Salim Nabhan*

Melong, Lexsi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
2010

M Natsir, “ Desain buku teks ajar bahts al-kutub,” *Tarbawi: Jurnal pendidikan islam* 13, no. 1 (2016),
<https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/528/0>.

Muhammad Thoriqussu’ud, “*Model-Model Pengembangan Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren*”, *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid*, Vol. 1, No. 2

Gorontalo dalam Meningkatkan Penguasaan Santri Terhadap Kitab Kuning”, *Jurnal Pembaharuan Pendidikan Islam (JPPI)*,(Vol.1 No.1,2016)

Muttiara, A Wijayanto AK “*Implementasi Fathul Kutub Dalam Pemahaman Keagamaan Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Konawe Selatan Sulawesi Tenggara*” skripsi, Sulawesi Tenggara; (UIN Alauddin Makassar),2022 Unduh di
http://repoitori.uinalauddin.ac.id/26242/1/A.%20MUTIARA%20WIJAYANTO%20AK_80200219001.pdf tanggal 08 Juni 2025

Riyawati, Susilo dan Suci Nuranisyah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Sinar, Terang, 2011

Rasyid Kamaru, Abdul, “Pola Pembinaan Pondok Pesantren Al-Huda Provinsi Gorontalo dalam Meningkatkan Penguasaan Santri Terhadap Kitab Kuning”, *Jurnal Pembaharuan Pendidikan Islam (JPPI)*,(Vol.1 No.1,2016)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006

-----, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2020

Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama

Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004

Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta:
Prenada Media Group, 2012

Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011

Wahyu Hariyanto ” *Pembiasaan Berfikir Kritis Santri Melalui Program Fathul
Kutub di Pondok Pesantren AL-Bidayah Jember*”, skripsi,(Jember: UIN
Kiai Haji Achmad Shiddiq),2024 Unduh di
<https://digilib.uinkhas.ac.id/34204/> tanggal 08 Juni 2025